

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa otobiografi Samia Shariff yang berjudul *Le Voile de la Peur* memuat ketidakadilan gender yang termanifestasi dalam tiga bentuk, yaitu; subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Dari enam puluh tujuh (67) bentuk ketidakadilan dapat dikategorikan menjadi; 33 data kategori subordinasi, 7 data kategori stereotip, dan 27 data kategori kekerasan.

Data ini menggambarkan bahwa Samia sebagai seorang perempuan disubordinasikan atau dipinggirkan dalam kehidupan keluarga baik dalam keluarga besarnya sebagai seorang anak maupun dalam keluarganya sendiri sebagai istri. Selain itu Samia mendapat banyak tindak kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya dan suaminya sendiri. Tindak kekerasan yang dialami Samia berupa kekerasan verbal dan non verbal (fisik). Stereotip terhadap Samia sebagai seorang perempuan juga kerap diterimanya.

Berbagai bentuk ketidakadilan yang dialami Samia dapat dikaitkan dengan sistem patriarki yang masih diterapkan oleh keluarga Shariff dan masyarakat Aljazair pada umumnya. Sistem ini menempatkan laki-laki sebagai pemimpin baik dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat pada umumnya. Dan sistem patriarki ini memungkinkan terjadinya tindakan yang tidak adil yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan mengingat laki-laki memiliki wewenang dan kekuasaan yang lebih besar dari perempuan.

Dalam menghadapi ketidakadilan ini Samia sebagai seorang perempuan melakukan perlawanan baik melalui pernyataan dan tindakan. Sikap dan pemikiran Samia ini dipengaruhi oleh pemikiran feminis yang berkembang di negaranya Aljazair dan negara-negara lain terutama di negara Muslim lainnya, dengan berkembangnya pemikiran feminis islam (*Islamic feminism*) yang menginginkan penafsiran ulang terhadap teks-teks suci (Al-Qur'an dan hadist) terkait dengan pembahasan perempuan.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi pada pengembangan kajian mengenai ketidakadilan gender dan pembelajaran sastra.

Untuk pengembangan kajian ketidakadilan gender, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ketidakadilan gender mencakup banyak hal dan dapat dikaji dari berbagai bidang ilmu. Jadi pada penelitian-penelitian selanjutnya, kajian ketidakadilan gender dapat dilakukan dengan gabungan beberapa bidang ilmu. Misalnya dengan sumber data sebuah buku otobiografi maka kajian dapat dilakukan dengan gabungan ilmu bahasa, sastra, sosiologi, psikologi, budaya, agama, dan lainnya.

Pada pembelajaran bahasa dan sastra, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi sebagai upaya membangun kesadaran akan dampak negatif terjadinya ketidakadilan gender.

C. Rekomendasi

Penelitian ini menggunakan karya sastra berupa otobiografi sebagai sumber data untuk mengungkap ketidakadilan yang dialami oleh penulis otobiografi dalam menjalani kehidupannya.

Kajian sastra seperti ini memang menjadi hal yang lumrah dilakukan di program studi bahasa dan program studi sastra dengan sumber karya sastra. Namun kajian otobiografi atau biografi dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan pembelajaran dari kisah nyata yang ditampilkan dalam cerita. Berdasarkan kisah nyata berarti kita dapat mempelajari dan mengambil sikap atas apa yang terjadi dalam cerita.

Oleh karena itu, dari hasil kajian otobiografi *Le Voile de la Peur* dapat direkomendasikan untuk beberapa pihak, seperti; dosen dan mahasiswa, program studi pendidikan bahasa Prancis UNJ.

1. Dosen dan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra

Otobiografi adalah salah satu bentuk karya sastra. Umumnya dosen dan mahasiswa yang menekuni bidang bahasa dan sastra mempelajari karya-karya sastra. Dalam membaca bahkan mengkaji sebuah karya sastra kita dapat menemukan dan mengambil sikap atas apa yang terjadi atau dialami oleh tokoh dalam menjalani kehidupan, termasuk persoalan ketidakadilan gender.

Persoalan ketidakadilan gender sebenarnya telah terjadi sejak dulu dan terus berlangsung hingga kini. Oleh sebab itu kita perlu mengambil sikap paling tidak untuk mengurangi tindakan yang tidak adil terhadap perempuan. Setelah membaca dan mengkaji sebuah karya sastra yang memuat kisah ketidakadilan gender maka dosen dan mahasiswa dapat membahas sikap apa yang perlu dilakukan secara nyata. Misalnya, dalam menjalin hubungan antara dosen dan mahasiswa atau antarmahasiswa sebaiknya dihindari membuat pernyataan atau melakukan tindakan yang bias gender. Jika perlu, saling mengingatkan saat terjadi perlakuan yang bias gender. Perlu disadari bersama bahwa munculnya ketidakadilan gender dapat dipicu oleh adanya stereotip gender.

2. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis

Di program studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ terdapat mata kuliah *littérature française*. Pada mata kuliah ini dibahas beragam karya sastra Prancis berikut sastrawannya. Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan materi ajar dan bahan kajian adalah otobiografi. Melalui kajian otobiografi, semua yang terlibat dalam pembelajaran ini dapat mengambil hikmah dan sikap yang konstruktif dalam membangun pemahaman mengenai ketidakadilan gender.

Adapun prosedur yang dilakukan untuk melakukan kajian mengenai ketidakadilan gender adalah sebagai berikut; 1) memasukkan tema ketidakadilan gender ke dalam salah satu topik bahasan di RPS (Rencana Perkuliahan Semester), 2) menentukan sumber kajian berupa otobiografi atau biografi, 3) menentukan jenis tugas, 4) pembahasan tugas.

Langkah pertama, di rapat program studi dosen pengampu mata kuliah *littérature française* mengajukan usulan agar ketidakadilan gender menjadi salah satu materi yang dipilih untuk diajarkan kepada mahasiswa. Dosen pengampu dapat mengungkapkan berbagai alasan. Misalnya, pentingnya mengurangi dapat adanya ketidakadilan gender terhadap perempuan.

Langkah kedua, dosen menentukan sumber kajian, yaitu karya sastra berupa otobiografi atau biografi. Bentuk karya sastra ini dipilih mengingat bahwa kisah yang ditampilkan dalam otobiografi atau biografi adalah kisah nyata. Kita dapat lebih mudah menyelami rangkaian peristiwa yang diceritakan. Bahkan kita dapat larut dalam kisah yang diceritakan itu. Kisah yang diceritakan dalam otobiografi terkadang dialami pula oleh kita atau terjadi di masyarakat kita.

Langkah ketiga, menentukan jenis tugas berkaitan dengan kajian otobiografi atau biografi. Jenis tugas yang diberikan, misalnya membuat ringkasan cerita di mana

di dalamnya juga meminta mahasiswa memberikan tanggapan atas ketidakadilan gender yang ada dalam cerita. Tugas ini dikerjakan secara berkelompok.

Langkah keempat, membahas tugas dalam bentuk diskusi dengan kelompok-kelompok lainnya. Pada kegiatan ini setiap kelompok memberikan tanggapan atas apa yang dipaparkan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencari cara untuk mengatasi persoalan ketidakadilan gender.

